



ANALISIS KECERDASAN INTERPERSONAL PESERTA DIDIK KELAS III SD SUPRIYADI SEMARANG MELALUI PEMBELAJARAN TEMATIK

Muhammad Abdul Karim¹⁾, Mudzanatun²⁾, Ervina Eka³⁾, Ulin Nafiah⁴⁾

^{1,2,3)}Pendidikan Profesi Guru Universitas PGRI Semarang

⁴⁾ SD Supriyadi Semarang

Abstrak

Kecerdasan interpersonal merupakan suatu kepekaan atau kepedulian individu terhadap individu lainnya yang diperlukan guru dan peserta didik dalam sebuah pembelajaran. Dalam hal ini masih ada peserta didik yang belum memiliki kecerdasan interpersonal secara maksimal didalam kegiatan pembelajaran. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah ingin mengetahui kecerdasan interpersonal peserta didik kelas III SD Supriyadi Semarang melalui pembelajaran tematik. Dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya adalah deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan dilakukan dengan metode kuesioner atau angket yang kemudian menggunakan skala likert. Dengan menggunakan subjek penelitiannya peserta didik kelas III SD Supriyadi Semarang. Bentuk kecerdasan interpersonal peserta didik yang dikembangkan di SD Supriyadi Semarang diantaranya adalah berbagi, membandingkan, bekerjasama, memiliki banyak teman, dan belajar dari orang lain. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal peserta didik kelas III SD Supriyadi Semarang berkembang dengan baik, sehingga dapat tercipta interaksi yang baik dalam kegiatan pembelajaran yang ingin dicapai.

Kata Kunci: Kecerdasan Interpersonal, Peserta Didik, Pembelajaran Tematik.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang mutlak yang harus didapatkan oleh

semua manusia. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Agustini et al., 2019) yang menyatakan bahwa, " Pendidikan adalah

*Correspondence Address : *hadipolodesaku15@gmail.com, mudzanatun@upgris.ac.id

DOI : 10.31604/jips.v10i2.2023.970-976

© 2023UM-Tapsel Press

unsur penting bagi pengembangan potensi manusia agar siap menghadapi segala permasalahan dalam kehidupannya”.

Baik tidaknya suatu Negara dapat dilihat dari mutu pendidikannya, orang yang meningkatkan mutu pendidikan tersebut adalah guru yang diharapkan dapat membimbing dan melatih agar peserta didik menjadi manusia yang berkarakter baik, memiliki kesopanan dan kecerdasan untuk dapat bersaing di era globalisasi (Nurbaiti et al., 2020). Hal ini sesuai dengan tujuan dari Pendidikan Nasional yang fokusnya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan yang tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 yang berbunyi (Depdiknas, 2003) : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap , kreatif mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Kecerdasan adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu untuk memperoleh pengetahuan yang mampu melakukan tindakan nyata dengan cara berpikir yang logis (Safruddin et al., 2022). Kecerdasan ini juga dapat digunakan untuk memecahkan suatu permasalahan yang ada.

Menurut (Siddiq et al., 2020) menjelaskan kecerdasan adalah suatu kesinambungan yang dapat dikembangkan seumur hidup. Salah satu kecerdasan yang penting untuk distimulasikan pada peserta didik sekolah dasar adalah kecerdasan interpersonal. Kecerdasan interpersonal merupakan kecerdasan dimana setiap individu mampu untuk memahami

terhadap apa yang dirasakan oleh orang lain.

Menurut (Sutarna, 2019) menyatakan bahwa kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk memahami dan membuat perbedaan perbedaan pada suasana hati, maksud, motivasi, dan perasaan terhadap orang lain. Sebagaimana hasil penelitian (Agustini et al., 2019) yang menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal yang dimiliki peserta didik berbeda-beda ada peserta didik yang memiliki kecerdasan interpersonal berkategori tinggi yakni pada rentang 11-16, ada peserta didik yang memiliki kecerdasan interpersonal berkategori sedang yang berada pada rentang 6-10 dan ada peserta didik yang memiliki kecerdasan interpersonal berkategori rendah yakni berada pada rentang 1-5. Dengan kata lain, dalam proses pembelajaran seorang guru harus mendidik dan mengarahkan peserta didiknya agar memiliki kecerdasan interpersonal yang baik. Hal ini dikarenakan kecerdasan interpersonal sangat berpengaruh terhadap karakter peserta didik.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan secara langsung kepada peserta didik kelas III SD Supriyadi Semarang masih terdapat kecerdasan interpersonal yang kurang baik, hal ini dapat dilihat dari peserta didik yang sulit berdiskusi dalam kelompok, mudah tersinggung dan berkelahi dengan teman sekelasnya, dan ketika ada temannya yang bersedih mereka belum bisa merasakan kesedihan yang dialami temannya. Menurut Safaria, 2005 dalam (Wulandari; dkk, 2016) jika skor kecerdasan interpersonal berada pada kategori rendah maka individu tersebut masih sulit untuk menjalin hubungan sosial dengan orang lain dalam hal ini hubungan sosial dalam kelas saat pembelajaran ekonomi, masih diwarnai adanya sikap keraguan-raguan dan ketidakpercayaan terhadap orang lain, lebih suka kegiatan yang bersifat

menyendiri daripada harus berkelompok, keterampilan komunikasi masih dibawah rata-rata serta masih mengalami kesulitan dalam menangani permasalahan yang terjadi di dalam hubungan sosialnya.

Menurut (Nurjanah et al., 2022) kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan lebih untuk menjalin suatu relasi dengan orang lain, mempertahankan relasi, membaca kondisi serta karakter seseorang, mempertahankan relasi serta bagaimana beradaptasi dan menempatkan diri dalam berbagai kondisi. Jadi dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan yang dimiliki oleh individu dalam berinteraksi, seperti berkomunikasi, bergaul dengan masyarakat, memiliki rasa empati terhadap seseorang, dan bekerjasama sehingga tercipta hubungan yang baik antar individu tersebut.

Dari permasalahan tersebutlah yang menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Kelas III Sd Melalui Pembelajaran Tematik", yang memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana kecerdasan interpersonal yang dimiliki oleh peserta didik kelas III SD Supriyadi Semarang melalui pembelajaran tematik.

METODE PENELITIAN

Metode merupakan suatu proses, prinsip, dan prosedur yang digunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban. Dengan ungkapan lain metodologi adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian (Nurtika, 2019).

Penelitian ini menggunakan metode dengan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan suatu pengumpulan data berdasarkan pada faktor-faktor yang dijadikan sebagai pendukung terhadap objek penelitian

tersebut (Tresnaningsih et al., 2019). Sedangkan penelitian kualitatif merupakan suatu data yang dalam bentuk kata, skema, dan gambar (Sugiyono, 2018).

Menurut (Sugiyono, 2018) metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif secara umum dikelompokkan menjadi dua jenis cara, yaitu teknik yang bersifat interaktif yang meliputi wawancara dan observasi sedangkan metode kualitatif noninteraktif yang meliputi teknik kuesioner, mencatat dokumen, dan partisipasi tidak berperan. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang dapat diamati. Peneliti memilih jenis ini karena ingin mengetahui dan memberikan gambaran secara jelas, detail dan konkrit kecerdasan interpersonal peserta didik pada pembelajaran tematik kelas III.

Waktu, Tempat, Sasaran, dan Subjek Penelitian. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 di SD Supriyadi Semarang dengan subjek penelitian adalah siswa kelas III. Dan sasaran penelitian ini adalah kecerdasan interpersonal yang dimiliki oleh peserta didik.

Prosedur dan Teknik Pengumpulan Data. Menurut (Sugiyono, 2018) teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui kecerdasan interpersonal peserta didik dengan observasi (pengamatan) dan angket.

Observasi yang dilakukan yaitu kepada peserta didik untuk melihat kecerdasan interpersonal peserta didik dari indikator kecerdasan interpersonal di SD Supriyadi Semarang. Angket (kuesioner) merupakan teknik

pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2018).

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu dengan jumlah pernyataan sebanyak 14. Langkah menyusun kisi-

kisi dengan mendefinisikan secara operasional variabel-variabel yang akan diteliti, kemudian masing-masing variabel dijabarkan dalam indikator-indikator yang ditunjukkan dari semua indikator dengan 14 pernyataan .

Teknik Analisis Data

Tabel 1. Kisi-Kisi kecerdasan Interpersonal

Variabel	Indikator	Aspek yang diamati
Kecerdasan Interpersonal	1. Berbagi	1.1 Berbagi Makanan
		1.2 Berbagi Ilmu
		1.3 Berbagi Cerita
	2. Membandingkan	2.1 Membandingkan Materi
		2.2 Membandingkan Fisik
		2.3 Membandingkan Intelektual
	3. Bekerjasama	3.1 Diskusi Kelompok
		3.2 Menjaga kerukunan
		3.3 Saling Menghormati
	4. Memiliki banyak teman	4.1 Mudah Bergaul
		4.2 Mudah Berkomunikasi
		4.3 Tidak Mudah Tersinggung
	5. Belajar dari orang lain	5.1 Empati terhadap orang lain
		5.2 Menerima masukan orang lain

Data dari hasil angket tersebut masih merupakan data mentah jika tidak diolah. Agar data tersebut memiliki arti, maka dilakukan pengolahan data dengan menggunakan teknik dan langkah-langkah seperti mengoreksi data yang terkumpul penelitian angket, mengklasifikasi data yang bertujuan untuk memperoleh gambaran atas jawaban yang terdapat pada setiap pertanyaan yang diberikan kepada sampel dan menganalisis data kecerdasan interpersonal peserta didik dengan menggunakan skala likert.

Menurut (Sugiyono, 2018) skala likert merupakan metode pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat seseorang atau kelompok.

Scoring merupakan langkah pemberian skor atau langkah memberikan kategori untuk setiap butir jawaban dari responden dalam angket (Tresnaningsih et al., 2019). Skoring yang digunakan dalam pengolahan ini adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Skoring Kuesioner Kecerdasan Interpersonal

Kriteria	Skor
Selalu	4
Sering	3
Jarang	2
Tidak Pernah	1

Dan untuk mengetahui jumlah jawaban dari para responden yaitu melalui persentase, dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : presentase

f : frekuensi dari setiap jawaban angket

n : jumlah skor ideal

100 : bilangan tetap

Dan skor yang telah diperoleh kemudian dimasukan ke dalam rating scale. Rating scale berfungsi untuk mengetahui hasil data angket (kuisisioner) dengan ketentuan sebagai berikut.

Tabel 3. Kategori Persentase Nilai

Nilai Jawaban	Skala/Kriteria
81 - 100	Sangat Baik
61 - 80	Baik
41 - 60	Cukup Baik
21 - 40	Kurang Baik
0 - 20	Sangat Kurang Baik

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil observasi data kecerdasan interpersonal peserta didik pada hari jum'at, 18 November 2022 direduksi sesuai dengan kategori kecerdasan interpersonal sebagai berikut.

Dengan kategori bebagi pada saat istirahat peserta didik berkumpul diruangan kelas. Sesuai dengan indikator pencapaian kecerdasan interpersonal yaitu mau bebagi makanan dengan temannya. Dengan bebagi siswa AB membagikan makanannya kepada siswa AZ. Sesuai dengan indikator pencapaian kecerdasan interpersonal yaitu mempunyai potensi jiwa kepedulian. Siswa ADE memberikan makanan bebagi pengalaman dengan siswa AQI. Sesuai dengan indikator pencapaian

bebagi yaitu memiliki jiwa bebagi cerita dengan teman.

Dengan kategori bekerjassama peserta didik berdiskusi mengenai tugas kelompok yang dikerjakan. Sesuai dengan indikator pencapaian bekerjasama yaitu soal pada tugas kelompok dipelajari dan dikerjakan bersama sama. Setiap kelompok maju untuk menyampaikan hasil dari diskusi kelompoknya. Sesuai dengan indikator bekerjasama yaitu siswa mengkomunikasikan hasil dari berdiskusi. Hasil pengamatan yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran yang berlangsung dengan hasil kuesioner yang didapatkan tidak jauh berbeda. Hal ini terlihat dari hasil penelitian kuesioner yang disajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4. Hasil Angket Kecerdasan Interpersonal

No	Indikator	Skor	Kriteria
1	Berbagi	80	Baik
			Cukup
2	Membandingkan	52	Baik
3	Bekerjasama	80	Baik
	Memiliki Banyak		
4	Teman	66	Baik
	Belajar dari Orang		Cukup
5	lain	50	Baik
	Rata-rata	65,6	Baik

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh hasil antara lain sebagai berikut. Pada indikator bebagi dan bekerjasama skor yang diperoleh 80 dengan kriteria baik, artinya kecerdasan interpersonal peserta didik pada indikator bebagi dan bekerjasama sudah ada kepedulian lewat bebagi dan bekerjasama dalam kelompok. Pada indikator membandingkan skor yang diperoleh 52 dengan kriteria cukup baik, artinya kecerdasan interpersonal peserta didik pada indikator membandingkan masih ada dengan membandingkan dengan membandingkan materi dan fisik orang lain.

Pada indikator memiliki banyak teman skor yang diperoleh 66 dengan kriteria baik, artinya kecerdasan interpersonal peserta didik pada indikator memiliki banyak teman sudah baik dalam hal bergaul dan berkomunikasi. Dan pada indikator belajar dari orang lain skor yang diperoleh adalah 50 dengan kriteria cukup baik, artinya kecerdasan interpersonal pada indikator belajar dengan orang lain sudah ada lewat rasa empati dan menerima masukan dari orang lain.

Dari hasil skor tersebut maka dapat diperoleh skor dengan nilai rata-rata yaitu 65,6 dengan kriteria baik. Artinya kecerdasan interpersonal yang dimiliki peserta didik kelas III SD Supriyadi Semarang sudah baik melalui pembelajaran tematik.

Menurut Safaria, 2005 dalam (Wulandari; dkk, 2016) jika individu termasuk kedalam kecerdasan interpersonal tinggi, sudah mampu mengembangkan dan menciptakan relasi sosial yang baik dan bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial khususnya di dalam kelas saat pembelajaran ekonomi, termasuk orang yang mudah bergaul, menjauhi sikap mementingkan diri sendiri, mampu memecahkan masalah dalam relasi sosial dengan baik serta memiliki banyak teman yang akan bersedia membantu pada saat mereka mengalami kesulitan, tentunya pada saat mereka tidak memahami materi mereka tidak akan ragu untuk bertanya pada teman yang lebih paham, dan teman yang sudah paham tersebut tidak akan ragu untuk mengajarkan apa yang sudah dia pahami.

Upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal peserta didik tersebut yaitu dengan cara memberikan pembiasaan seperti aturan yang harus dilaksanakan setiap hari. Membiasakan peserta didik untuk memiliki rasa kepedulian, empati, tolong-menolong,

saling menghargai dan menghormati terhadap orang lain, dan selalu mengingatkan untuk menjaga kerukunan didalam kelas. Dari pembiasaan tersebut amak akan membentuk karakter peserta didik yang memiliki karkterisistik yang baik, sehingga dalam pemebelajaran tematik yang akan dilaksanakan dapat tercapai sesuai dengan tujuan dari pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui observasi dan angket dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal peserta didik kelas III di SD Supriyadi semarang berkembang dengan baik dengan rentang nilai 65,6. Kecerdasan interpersonal yang diukur meliputi berbagi, membandingkan, bekerjasama, memiliki banyak teman, dan belajar dari orang lain. Dari lima indikator tersebut, untuk indikator berbagi, bekerjasama, dan indikator memiliki banyak teman termasuk dalam dalam kriteria baik. Sedangkan untuk indikator membandingkan dan indikator belajar dari orang lain termasuk dalam kriteria cukup baik. Dengan demikian, mengacu dari hasil penelitian ini guru dapat merancang pola pembelajaran yang dapat meningkatkan sikap kecerdasan interpersonal untuk peserta didik dikelasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, A., Awang, I. S., & Parida, L. (2019). VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan. Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 10(2), 120-128.
- Nurbaiti, E., Laily, I. F., & Alfiani, D. A. (2020). IMPLEMENTASI METODE MONTESSORI DALAM KECERDASAN INTERPERSONAL PESERTA DIDIK DI KELAS IV SEKOLAH DASAR A . PENDAHULUAN Pendidikan adalah usaha orang tua atau generasi tua untuk mempersiapkan anak atau generasi muda agar mampu hidup secara mandiri dan mampu. Universal Journal of Educaional Research, 01(02), 67.

<http://edutrimedia.com/ojs/index.php/uniedu/article/view/17/9>

Nurjanah, M., Dewi, D. T., Al Fathan, K. M., & Mawardini, I. D. (2022). Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas 3 Sd/Mi. *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 87. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v7i2.6499>

Nurtika, E. (2019). Analisis Perkembangan Kecerdasan Interpersonal Anak dengan Metode Bermain Peran. (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 2(1), 15–24. <https://doi.org/10.15575/japra.v2i1.5309>

Safuruddin, M., Maemonah, M., & Sakdah, M. S. (2022). Implementasi Kecerdasan Interpersonal Pada Anak Usia Dasar : Analisis *Jurnal Sinta 2 Sampai 5. Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(4), 1234. <https://doi.org/10.35931/am.v6i4.1149>

Siddiq, Y. I., Sudarma, I. K., & Simamora, A. H. (2020). Pengembangan Animasi Dua Dimensi Pada Pembelajaran Tematik Untuk Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Edutech Undiksha*, 8(2), 49. <https://doi.org/10.23887/jeu.v8i2.28928>

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta, Bandung.

Sutarna, N. (2019). Penerapan Pendekatan Sosial untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Primary Education*, 2(2), 61. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v2i2.15102>

Tresnaningsih, F., Santi, D. P. D., & Suminarsih, E. (2019). Kemandirian Belajar Siswa Kelas Iii Sdn Karang Jalak I Dalam Pembelajaran Tematik. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 6(2), 51–59. <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v6i2.2407>

Wulandari; dkk. (2016). Analisis Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Pada Pembelajaran Ekonomi Di Kelas X Sma Negeri 2 Tanjung Raja. *Jurnal Profit*, 3 nomor 2, 183.